

BAB V

KESIMPULAN

Tradisi “pacu jalur” tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi sebagai masyarakat sungai yang telah berlangsung lama. "Pacu jalur" memiliki akar tradisi yang kuat, dimulai dari penggunaan “jalur” sebagai alat transportasi hingga menjadi olahraga yang diakui secara nasional.

Sejak 2013 hingga 2023, perkembangan "Pacu Jalur" di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan peningkatan yang signifikan. “Jalur Langkah Siluman Buayo Danau” berhasil meraih berbagai prestasi, termasuk juara di *event-event* penting. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini juga didukung oleh organisasi dalam jalur yang terstruktur, yang berperan penting dalam pengelolaan dan pelatihan atlet. Jalur "Langkah Siluman Buayo Danau" menjadi simbol keberhasilan dan kebanggaan masyarakat Sitorajo Kari, serta mencerminkan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya dan tradisi lokal di Indonesia.

Pada awalnya “Jalur Langkah Siluman Buayo Danau” diberi nama “Siluman Buayo Danau”. Kemudian setelah mengalami perbaikan fisik dan pergantian organisasi dalam “jalur” menunjukkan perubahan yang signifikan dari

ketidakberhasilan, menjadi “jalur” yang disegani. Pada awalnya “jalur” ini tidak mendapatkan prestasi yang memuaskan, upaya perbaikan dan pengorganisasian yang baik oleh masyarakat Sitorajo Kari membawa “jalur” ini meraih kesuksesan. Proses perbaikan “jalur” melibatkan pengurus jalur, dukun jalur, dan anak pacu yang menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi jalur “langah siluman buayo danau” di berbagai perlombaan.

Selain itu, didapatkan dampak positif dari "Pacu Jalur" terhadap ekonomi lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga menarik perhatian wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya *event-event* yang diadakan secara rutin, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi yang lebih besar, terutama pasca-pandemi COVID-19.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini. Masyarakat perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar "Pacu Jalur" tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, penting untuk menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam "Pacu Jalur" agar tidak hilang seiring dengan modernisasi. Akhirnya, "Pacu Jalur" bukan hanya sekadar perlombaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Kuantan Singingi. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat bersatu, merayakan kemenangan, dan mengingat sejarah yang telah membentuk mereka. Dengan demikian, "Pacu Jalur" akan terus menjadi warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.